

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ekstrak bekatul padi (*Oryza sativa* L.) metode maserasi dan metode sokletasi positif mengandung alkaloid, flavonoid, dan steroid.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari perbedaan metode ekstraksi sokletasi dan maserasi terhadap aktivitas antioksidan ekstrak etanol 70% bekatul padi berdasarkan nilai IC_{50} yang dianalisis menggunakan SPSS.
3. Hasil analisis kuantitatif total flavonoid ekstrak etanol 70% bekatul padi metode sokletasi dan maserasi kurang dari $132,00 \pm 31,75$ mgQE/g. Total flavonoid ekstrak hasil sokletasi yaitu sebesar $2,879 \pm 0,003$ mgQE/g lebih tinggi dibandingkan rata-rata total flavonoid ekstrak hasil maserasi yaitu sebesar $2,737 \pm 0,006$ mgQE/g.
4. Aktivitas antioksidan ekstrak bekatul padi (*Oryza sativa* L.) pada metode maserasi memiliki nilai rata-rata IC_{50} sebesar $423,611 \pm 1,163$ ppm dan pada metode sokletasi memiliki nilai rata-rata IC_{50} sebesar $434,776 \pm 3,777$ ppm, disimpulkan sampel dari kedua metode ekstraksi termasuk dalam kategori antioksidan sangat lemah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan melakukan uji fenolik pada ekstrak, dilakukan proses seleksi dalam pemilihan bahan uji, dilakukan pengendalian suhu selama proses ekstraksi, jumlah pelarut dalam ekstraksi metode sokletasi

dan maserasi harus sama, serta disarankan dilakukan uji bebas etanol. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pengujian pada bekatul dari jenis beras lainnya seperti beras hitam dan merah serta menggunakan metode uji aktivitas antioksidan yang lainnya seperti metode FRAP dan CUPRAC.